

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program pengembangan kemampuan interaksi sosial di SD Al-Jannah terlaksanakan dengan sistematis, yaitu terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di SD Al-Jannah program pengembangan kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik autisme terintegrasi di dalam program pembelajaran individual (PPI). SD Al-Jannah membiasakan budaya saling menyapa yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik autisme. Selain itu peserta didik reguler yang menerima peserta didik autisme dengan sangat baik juga menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pengembangan kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik autisme di SD Al-Jannah.

Pada pelaksanaannya, pengembangan kemampuan interaksi sosial peserta didik autisme melibatkan semua warga sekolah. Hal tersebut ternyata sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial bagi peserta didik autisme. Mendapatkan stimulus interaksi dari guru dan teman dengan intensitas yang tinggi membuat peserta didik autisme terbiasa dengan kegiatan interaksi sosial. Meskipun demikian, peserta didik

autisme tetap memerlukan bimbingan dari guru pendamping untuk melakukan interaksi.

Evaluasi dari program pengembangan interaksi sosial bagi peserta didik autisme dilakukan setiap tiga bulan sekali. Evaluasi dilakukan dalam bentuk non tes yaitu menggunakan teknik observasi dan catatan insidental yang nantinya akan menghasilkan laporan secara narasi.

B. Implikasi

Dari hasil pembahasan data kesimpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi dari penelitian ini adalah:

Sekolah dapat melihat efektifitas dari pelaksanaan pengembangan interaksi sosial bagi peserta didik autisme. Guru juga dapat menentukan strategi dan metode yang tepat untuk mengembangkan interaksi sosial peserta didik autisme, terutama dengan melibatkan teman sekelas. Peserta didik autisme akan lebih dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena selain berinteraksi dalam bermain, peserta didik autisme juga memerlukan interaksi dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendamping

Guru pendamping harus lebih tegas dan konsisten ketika memberikan instruksi kepada peserta didik autisme, terutama dalam hal interaksi.

2. Bagi Guru Kelas

Sebaiknya peserta didik autisme lebih dilibatkan lagi dalam pelaksanaan pembelajaran yang klasikal, jadi ia tidak selalu belajar hanya berdua dengan guru pendamping.

3. Bagi Orang tua

Orang tua harus kooperatif dalam pelaksanaan pengembangan interaksi sosial dengan turut serta melaksanakan program tersebut di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Asep Supena. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Bambang Samsul Arifin. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dadan Rachmayana. 2013. *Diantara Pendidikan Luar Biasa, Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Edi Purwanta. 2015. *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Joko Yuwono. 2009. *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lynn Plimley and Maggie Bowen. 2007. *Social Skill and Autistic Spectrum Disorders*. London: Paul Chapman Publishing.
- Martini Jamaris. 2014. *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyono Abdurrahman. 2010. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mutiara Ayu Dewi. 2011. *Gambaran Interaksi Sosial Anak Autisme di School of Universe*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Jakarta.
- Rimanullah. 2012. Program dan Jenis Pengembangan. Diakses dalam <http://rimannulloh.blogspot.com>. Pada 10 Juli 2018 pukul 19.30.
- Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smith, J. David. 2006. *Inklusif Sekolah Ramah untuk Semua*. (Terj. Mohammad Sugiarmid dan MIF Baihaqi). Bandung: Nuansa.
- Soerjono Soekanto. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sri Wahyu Ambar Arum. 2005. *Perspektif Pendidikan Luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah Zinan Aulia. 2016. *Strategi Pembelajaran Interaksi Sosial untuk Peserta Didik Autisme*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Tri Rahayu. 2017. "Burnout dan Coping Stress pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus yang Sedang Melaksanakan Skripsi". *Jurnal Psikologi*. Vol. 5, No. 2. Samarinda: Universitas Mulawarman Press.

Website Sekolah Alam dan Sains Al-Jannah. <https://www.sekolah-aljannah.com/tour-our-school-facility/>. (Diakses pada tanggal 12 Juni 2018).

Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bryana Siegel. 1998. *The World of Autistic Child*. New York: Oxford University Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi daring. 2012. Diakses dari <https://kbbi.web.id>, pada tanggal 10 Juli 2018, pukul 19.05.